

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan karya seni khususnya film di Indonesia mempunyai sisi kemajuan yang pesat. Saat ini perfilman di Indonesia sudah mampu menunjukkan keberhasilannya untuk menampilkan film yang lebih dekat dengan budaya bangsa Indonesia.

Dunia perfilman saat ini telah mampu merebut perhatian masyarakat. Terlebih setelah berkembangnya teknologi komunikasi massa yang dapat memberikan konstitusi bagi perkembangan dunia perfilman. Meskipun masih banyak bentuk-bentuk media massa lainnya, film memiliki efek eksklusif bagi para penontonnya. Dari puluhan sampai ratusan penelitian itu semua berkaitan dengan efek media massa film bagi kehidupan manusia, sehingga begitu kuatnya media mempengaruhi pikiran, sikap dan tindakan penonton.

Film dapat diartikan sebagai gambar bergerak yang diperangkati oleh warna, suara, dan sebuah kisah atau film dapat juga disebut dengan gambar hidup. Para sineas barat biasanya menyebut *movie*. Film secara kolektif sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Pengertian secara harifah film (sinema) adalah *chinemathrographie* yang berasal dari *cinema+tho = phytos (cahaya) + graphie = graph (tulisan = gambar = citra)*, jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya

agar dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut dengan kamera.

Sebagaimana diketahui, film merupakan salah satu media massa. Oleh karena itu film adalah media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan pendidikan (edukatif) secara penuh (media yang komplit).

Film memiliki nilai seni tersendiri karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang professional di bidangnya. Film sebagai benda seni sebaiknya dinilai dengan secara artistik bukan rasional. Film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian besar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Film non cerita merupakan kategori film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya. Jadi merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan.

Film sama dengan media artistik lainnya memiliki sifat-sifat dasar dari media lainnya yang terjalin dalam susunannya yang beragam. Film memiliki kesanggupan untuk memainkan ruang dan waktu, mengembangkan dan mempersingkatnya, menggerak majukan dan memundurkan secara bebas dalam batasan-batasan wilayah yang cukup lapang. Meski antara media film dan lainnya terdapat kesamaan-kesamaan, film adalah sesuatu yang unik.

Indonesia adalah Negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar. Tentunya banyak sekali cerita menarik yang dikupas di masing-masing

individunya. Negara Indonesia memang plural, punya berbagai macam suku, bahasa dan agama. Seharusnya, perfilman Indonesia terus mengangkat tema yang *pluralism* seperti pada film cin(T)a ini.

Film cin(T)a telah meraih penghargaan piala citra pada festival film Indonesia (FFI) 2009 dengan kategori penulis *scenario* cerita asli terbaik. Selain itu juga mendapat penghargaan di Jakarta International Film Festival sebagai “*The Most Wanted Indonesian Movie*”. Film ini menjadi film pembukaan pesan festival film tionghoa Indonesia (PFFTI).

Film ini menarik sekali untuk diteliti karena film ini menyuguhkan konsep toleransi antar umat beragama. Film ini memuat testimoni-testimoni dari para pelaku perkawinan beda agama dan mereka hidup dengan rukun tanpa harus mengganggu keyakinan masing-masing pasangannya.

Banyak simbol-simbol yang mempunyai pesan tersirat dan tersurat dalam film ini yang bias kita kaji. Salah satunya adalah kehadiran “semut” sebagai *symbol* kerukunan. Dan masih banyak lagi simbol-simbol lain yang menarik untuk diteliti.

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Semiotik Film Cin(T)a Karya Sammaria Simanjuntak.**”

1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, penulis sengaja membatasi pengambilan adegan-adegan dalam film Cin(T)a hanya yang dianggap memiliki makna symbol yang mewakili tentang cinta, agama dan perbedaan. Seutuhnya penelitian ini menggunakan analisis semiotik model Charles Sender Peirce. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apa makna yang terkandung dalam judul pada *cover* dan beberapa adegan dalam film Cin(T)a ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti membuat penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna judul pada *cover* film Cin(T)a. dan makna ikon, indeks dan simbol pada film Cin(T)a.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 Ilmu Komunikasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa laporan yang penulis lakukan ini mempunyai manfaat yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dilihat dari segi teoritis adalah :

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembang ilmu komunikasi, serta sebagai tambahan referensi bahan pustaka, khususnya penelitian tentang analisis dengan minat pada kajian film dan semiotika.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini dilihat dari segi praktis :

Penelitian ini diharapkan mampu membrikan deskripsi dalam membaca makna yang terkandung dalam sebuah film melalui semiotika. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kosa kata dan istilah yang digunakan dalam film. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang agama, cinta dan perbedaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Yang memuat latar belakang, pembatasan dan perumusan masalah.

Tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tinjauan umum tentang film yang terdiri atas definisi komunikasi, fungsi komunikasi, unsur-unsur komunikasi, komunikasi massa, unsure komunikasi massa, fungsi komunikasi massa, pengertian film, klasifikasi film, unsur dan struktur film,

jenis film, sinemagrafi, semiotik, semiotik struktural, semiotik pragmatism dan semiotic Charles Sanders Peirce.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang akan membahas mengenai metode penelitian, sifat penelitian, sumber data penelitian, bahan penelitian dan unit analisis, teknik pengumpulan data yang berupa observasi, macam-macam observasi, observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, observasi tak berstruktur, wawancara, pedoman wawancara, jenis wawancara, dokumentasi, analisis data dan kesimpulan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan analisis dari objek penelitian yang diteliti, serta jawaban hasil wawancara mendalam dengan *key informan* dan *informan*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang berisi kesimpulan hasil penelitian. Selain itu terdapat saran-saran penelitian.